

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dari diri individu serta kemauan yang kuat dari setiap individu untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia individu itu sendiri. Dukungan dari pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan kualitas sumber daya manusia yang ada. Pemerintah melalui berbagai macam program-program pembaharuan pendidikan telah berupaya diterapkan guna untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional. Meskipun pemerintah sudah banyak melakukan pembaharuan-pembaharuan program khususnya dalam bidang pendidikan, tetap saja pada perjalanannya proses pendidikan mengalami berbagai hambatan, rintangan dan permasalahan. Salah satunya yaitu masalah rendahnya mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 menempatkan Indonesia di urutan ke-74, alias peringkat keenam dari bawah. Dalam kategori Sains, Indonesia memperoleh skor 396, jauh di bawah rata-rata skor OECD sebesar 489. Sedangkan dalam Matematika, Indonesia ada di peringkat ke-7 dari bawah dengan skor 379 (rata-rata OECD 489). Sementara skor terendah yang diperoleh Indonesia ada pada kategori Membaca, yaitu sebesar 371 (rata-rata OECD 489) yang artinya tingkat literasi siswa Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan negara tetangga, seperti Singapura yang bertengger di urutan kedua setelah China, dan kita tidak lebih baik dari Malaysia.

Rendahnya mutu pendidikan ini dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan dan menjalankan pembangunan di berbagai bidang. Adanya kenyataan ini mendorong berbagai pihak berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan hasil belajar. Karena tinggi atau rendahnya kualitas sumber daya

manusia dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar sendiri merupakan salah satu indikator yang menentukan suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak. Artinya hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar para siswa sekaligus evaluasi akhir dari rangkaian mengajar. Hasil belajar tersebut dapat teramati dalam nilai rapot yang merupakan hasil akumulasi dari pengetahuan berupa penilaian harian, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun yang diperoleh dari setiap proses belajar yang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Tentunya realita di lapangan masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan, Ujian Semester, Nilai Raport, dan nilai Ujian Nasional.

Merujuk pada data hasil ujian nasional yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerangkan bahwa pada salah satu Provinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat, pada tahun 2019 memiliki nilai rata-rata ujian nasional untuk sekolah menengah atas (SMA) sebesar 47,98. Fakta tersebut menggambarkan bahwa di Provinsi Jawa Barat belum mencapai hasil belajar yang diharapkan. Adapun nilai minimal ujian nasional yang diharapkan adalah 5,50.

Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tahun 2019, rekap hasil Ujian Nasional (UN) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) program studi IPS di Provinsi Jawa Barat, peringkat Kota Bandung yang merupakan ibu kota Jawa Barat masih dibawah kota lainnya. Dari jumlah 27 kota/kabupaten yang ada di Jawa Barat, peringkat pertama diduduki oleh kota Bogor dengan nilai rata-rata 66,38. Peringkat kedua dan ketiga diduduki oleh kota Bekasi dan kota Depok dengan nilai rata-rata 62,05. Sedangkan kota Bandung berada di peringkat kelima dengan nilai rata-rata 59,07. Pada tingkat kota Bandung sendiri, dari jumlah 27 sekolah, SMA Negeri 3 Bandung meraih peringkat pertama dan satu-satunya sekolah yang nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) program studi

IPS nya mencapai bahkan melampaui angka 70,00 yakni dengan nilai 70,68. Hal ini menandakan masih banyak siswa di 26 SMA Negeri lainnya yang belum bisa mencapai hasil yang baik.

Dilihat dari rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di kota Bandung juga hasilnya masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari pra-penelitian mengenai hasil belajar siswa kelas XI IPS di beberapa sekolah yang berada di Kota Bandung.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester (PAS) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Wilayah	Sekolah	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Rata-Rata Nilai	Rata-rata perwilayah
1.	A	SMA N 1 Bandung	76	76,36	74,78
		SMA N 2 Bandung	75	77,48	
		SMA N 15 Bandung	75	78,47	
		SMA N 19 Bandung	75	66,82	
2.	B	SMA N 10 Bandung	75	47,98	60,36
		SMA N 14 Bandung	75	72,72	
3.	C	SMA N 5 Bandung	75	77,97	69,38
		SMA N 7 Bandung	75	60,79	
4.	D	SMA N 8 Bandung	75	46,60	59,71
		SMA N 11 Bandung	75	75,11	
		SMA N 22 Bandung	75	57,43	
5.	E	SMA N 4 Bandung	75	79,21	60,36
		SMAN 17 Bandung	75	41,52	
6.	F	SMA N 6 Bandung	75	53,33	66,21
		SMA N 13 Bandung	75	79,09	
7.	G	SMA N 12 Bandung	75	78,21	62,59
		SMA N 16 Bandung	75	46,95	
		SMA N 21 Bandung	75	67,74	
		SMA N 25 Bandung	75	57,46	
8.	H	SMA N 23 Bandung	75	71,51	64,44
		SMA N 26 Bandung	70	57,01	
		SMA N 27 Bandung	75	64,80	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Dari data tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata pencapaian Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung tahun ajaran 2018/2019 belum mencapai maksimal, yakni dimana nilai rata-ratanya masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimumnya. Peringkat

pertama ditempati oleh wilayah B dengan rata-rata 84,83. Peringkat kedua dan ketiga ditempati oleh wilayah A dan wilayah C dengan rata-rata 74,73 dan 69,38. Sementara itu, wilayah E dan wilayah D menempati urutan terakhir dengan rata-rata 60,36 dan 59,71. Kondisi seperti ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, mengingat bahwa rendahnya hasil belajar menunjukkan kualitas lulusan yang rendah dan daya saing yang rendah pula.

Pencapaian hasil belajar siswa tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya belajar siswa, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, emosi, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan prasarana belajar dan guru, dimana faktor satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal (Djamarah dan Zain, 2011, hlm. 176). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Syah (2010, hlm. 26-31) adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu: 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani). 2) Faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Sedangkan Soemanto (dalam Sumantri, 2011, hlm. 132) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah konsep diri, *locus of control*, kecemasan dan motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti mengambil faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar adalah konsep diri dan motivasi belajar. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dwija (2008) dan Kumari A dan S. Chamundeswari (2013) bahwa konsep diri mempengaruhi hasil belajar secara positif dan signifikan.

Konsep diri sendiri merupakan pandangan dirinya sendiri. Menurut Burns konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Lebih lanjut Fitts (dalam Asy'ari, dkk, 2014, hlm. 85) menyatakan bahwa "konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial, dan spiritual. Termasuk di dalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan

dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya.” Dari beberapa definisi tersebut, semakin jelas bahwa konsep diri merupakan sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya.

Selain konsep diri, faktor yang diduga kuat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eri Novalinda dkk.(2017) dan Leni Marlina dkk.(2017) bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi sendiri berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2011). Lebih lanjut, menurut Aunurrahman (2012) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga sebagai pendorong siswa dengan menggunakan potensi dari dirinya maupun dari luar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi pada diri individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

Selain menemukan penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel konsep diri, motivasi belajar dan hasil belajar, peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara variabel konsep diri, motivasi belajar dan hasil belajar. Seperti hasil penelitian dari Sitti Fitriana dan Hisyam Ihsan (2015) yang dilakukan pada siswa di SMP Polongbangkeng Takalar mengungkapkan bahwa konsep diri tidak mempengaruhi hasil belajar. Selain itu, hasil penelitian dari Jamilah dkk. (2017) menunjukkan bahwa tidak ada efek positif dan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang adanya permasalahan perbedaan hasil penelitian yang terjadi sebelumnya, maka penulis tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Peran Motivasi Belajar dalam Memediasi Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Wilayah D dan Wilayah E Kota Bandung).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum tingkat konsep diri, tingkat motivasi belajar dan tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di wilayah D dan wilayah E Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Apakah tingkat konsep diri berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS di wilayah D dan wilayah E kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Apakah tingkat motivasi belajar berperan memediasi pengaruh tingkat konsep diri terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS di wilayah D dan wilayah E kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengkaji gambaran umum tingkat konsep diri, tingkat motivasi belajar dan tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N di wilayah D dan wilayah E kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.
2. Menguji pengaruh tingkat konsep diri terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS di wilayah D dan wilayah E kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.
3. Menguji peran tingkat motivasi belajar dalam memediasi pengaruh tingkat konsep diri terhadap tingkat hasil belajar siswa kelas XI IPS di wilayah D dan wilayah E kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan informasi tambahan terkait peran tingkat motivasi belajar dalam memediasi pengaruh tingkat konsep diri terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

- b) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, hasil penelitian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peran tingkat motivasi belajar dalam memediasi pengaruh tingkat konsep diri terhadap tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi serta dalam rangka mempersiapkan dengan memposisikan diri sebagai pendidik.
- b) Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi terkait konsep keilmuan mengenai peran tingkat motivasi belajar dalam memediasi pengaruh tingkat konsep diri terhadap tingkat hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi ini terbagi dalam lima bab, sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan

Bab ini merupakan awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori-teori serta konsep mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

3. BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengelolaan data serta analisis hasil penelitian dan pembahasannya.

5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.